

DAMPAK KEBIJAKAN KURIKULUM 2013 PADA KEBERHASILAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMAN 1 BRINGIN KEC. BRINGIN KAB. SEMARANG TAHUN AJARAN

AHMAD KHOIRUDIN

Alumni FAI UNDARIS Ungaran

Email : ahmadkhaerUdin@gmail.com

IMAM ANAS HADI

Dosen FAI UNDARIS Ungaran

Email : imamhadianas309@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta dalam satu periode jenjang pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bringin Kec. Bringin Kab. Semarang : (2) Untuk mengetahui Akhlak Siswa Kelas XI di SMAN 1 Bringin Kec. Bringin Kab. Semarang: (3) Untuk mengetahui Dampak Kebijakan Kurikulum 2013 Pada Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Kelas XI Siswa di SMA N 1 Bringin Kec. Bringin Kab. Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis pendekatan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan tentang dampak kebijakan kurikulum 2013 pada keberhasilan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Bringin. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kebijakan kurikulum 2013 pada keberhasilan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Bringin adalah: (1) Penerapan Kurikulum 2013 yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Bringin sudah berjalan secara efektif dan membuahkan hasil yang baik sesuai dengan harapan para guru. Kurikulum merupakan kunci utama dalam pelaksanaan program pendidikan, juga menjadi pedoman bagi para guru di SMA N 1 Bringin. (2) akhlak para siswa kelas XI di SMA N 1 Bringin, dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa Kelas XI di SMA N 1 Bringin sudah tergolong cukup baik. Dari hasil wawancara sebelum adanya pandemi Covid 19 para siswa selalu melakukan shalat lima waktu di sekolah, hormat kepada kedua orang tua, guru, staff sekolah dan sesama teman. (3) Dampak kebijakan kurikulum 2013 pada keberhasilan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bringin yaitu akhlak dan karakter para siswa khususnya kelas XI semakin meningkat, adapun karakternya adalah sopan santun, jujur, dan malu.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Guru, Akhlak

Is the device curriculum subjects and their education program with an educational institution given by an institution who be given to contestants in one period of the level of education. The purpose of this research is: (1) to understand the implementation of 2013 curriculum in SMA N 1 Bringin sub-district Semarang dictrict : (2) to know of students XI in SMA N 1 Bringin sub-district Semarang dictrict: (3) to understand the impact of policy 2013 curriculum at success islamic education teachers in forming class of students in in SMA N 1 Bringin sub-district Semarang dictrict. The research is field research of the qualitative method, approach described question research devoted to questions on the impact curriculum policy 2013 the success of islamic education teachers in forming morals students in state SMA Bringin 1. Data collection through observation, interview, and documentation. Technical data analysis by means,

reduce data display data and draw conclusions. The research suggests that the impact of this policy curriculum 2013 the success of islamic education teachers in forming morals students in schools is 1 Bringin: (1) 2013 in implementing the curriculum in schools 1 bringin had been operating effectively and produce good results in conformity with expectation teachers. The curriculum is key to the implementation of the education, also a guide for teachers in high school and 1 Bringin. (2) attitude students in high school class XI Bringin 1 N, observation and documentation from the interviews have writers do .The author concluded that attitude in high school students xi bringin 1 N is considered to be good enough. From the results of interviews before the pandemic covid 19 students always praying night at school, respect to the parents, teachers, the school and a friend. (3) the impact curriculum policy 2013 the success of islamic education teachers in forming ahklak xi students in the state sma Bringin 1 moral and character the students in particular XI class increase, and his character is manners, honest, and shame.

Keywords: curriculum 2013, teacher, morals

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan dalam dunia pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Kurikulum yang dipakai saat ini, mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Kurikulum dan Pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan (Hamalik, 2013: 80)

Perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu *social change*. (Nasution, 2009: 52). Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia setiap periode mengalami perubahan untuk pendidikan yang lebih baik. Kurikulum yang di gantikan kurikulum yang baru memiliki kelamahan dimana kurikulum yang baru selalu hadir dengan memberikan perubahan dan perbaikan. Namun dalam berlangsung yang masih belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengajar maupun peserta didik. Yang terkadang justru mempersalahkan kurikulum tersebut.

Kebijakan perubahan Kurikulum 2013 merupakan sebuah ikhtiar dan wujud dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* tersebut, yaitu hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian (*the adjusted or adaptive function*), yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah. Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dalam implementasinya. (Machali, Imam, Hidayat, Ara, 2016: 421)

Dalam bukunya Hanafi, Halid, Adu La, Zainuddin (2018: 49) mengartikan pendidikan Islam adalah suatu proses yang kompleks, disusun secara sistematis terencana, dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik secara optimal, untuk menjalankan tugasnya di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyat yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan. Berdasarkan pendapat Soleha dan Rada tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan Islam adalah sesuatu proses pendidikan yang bersifat sangat kompleks dilakukan secara sistematis dan terencana demi untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar berfungsi secara maksimal sehingga mampu menjalankan perannya di muka bumi dalam semua aspek kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kritik dari berbagai kalangan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bisa dibedakan dari kalangan guru dan masyarakat. Para guru mengeluh karena terbatasnya alokasi jam pelajaran yang hanya beberapa jam dalam seminggu, terbatasnya sarana dan prasarana, serta lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang kurang menunjang. Sementara kritik masyarakat terutama berkenaan dengan masih banyaknya lulusan sekolah umum yang sudah sekian lama menempuh pendidikan agama Islam di sekolah dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah masih belum bisa membaca al-Qur'an apalagi menulis huruf Arab. Keluhan lain adalah pendidikan agama Islam belum berpengaruh secara signifikan

terhadap perilaku anak. Kenakalan remaja dalam bentuknya yang bermacam-macam, dari tawuran, minum minuman keras dan obat-obatan terlarang, hingga pergaulan bebas dan pelanggaran seksual, masih menjadi peristiwa yang muncul di berbagai berita, baik di televisi, radio, maupun media massa.

Melihat pandangan di atas, maka semestinya hal yang paling utama diperbaiki dalam dunia pendidikan adalah persoalan akhlak. Karena akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang mulia sangat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, serta manusia .

Akhlak dan perilaku peserta didik yang masih perlu ditingkatkan tersebut dapat perlu perhatian dari semua komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua maupun masyarakat. Peranan guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak mulia tersebut. Pelaksanaan

pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 1 Bringin sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun masih perlu peningkatan akhlak peserta didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini dibuktikan kurang maksimalnya pengamalan sopan santun, menghormati guru dan warga sekolah, termasuk pembiasaan budaya salam, serta kebiasaan bersikap kurang jujur pada peserta didik (Ahmad Nadhir, wawancara 2 September 2020 pada pukul 10. 30)

Atas dasar realita tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam dampak kebijakan kurikulum 2013 pada keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas XI di SMAN 1 Bringin Kecamatan Bringin Kab. Semarang sebagai salah satu SMA unggulan di Kab Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis pendekatan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan pertanyaan- pertanyaan tentang dampak kebijakan kurikulum 2013 pada keberhasilan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Bringin. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Sedangkan waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk melakukan riset terhadap objek yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bringin Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bringin tahun ajaran 2019/2020.

Penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bringin secara efektif mulai pada Tahun Ajaran 2016/2017 membuahkan hasil yang baik sesuai dengan hasil olahan data diatas. Kurikulum merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan, juga menjadi pedoman bagi guru. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Endardiyono. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya:“Kurikulum yang digunakan di SMA N I Bringin adalah Kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini diterapkan di kelas X, dan XI. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* , yang meliputi empat aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku, serta pembentukan karakter”

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh pada tanggal 10 September 2020 bahwa Pembelajaran tidak hanya meliputi proses saja, tetapi terdapat pula perencanaan, dan evaluasi berikut hasil wawancaranya :“sebelum mengajar biasanya saya menyiapkan RPP dan bahan bahan pelajaran terlebih dahulu sebelum saya mengajar di awal awal semester. Jika suatu saat ada perubahan karena penyesuaian ya bisa dirubah lagi, jadi saya menyesuaikan.”

Berikut adalah persiapan yang dilakukan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh, maupun Guru PAI lainnya :

- a. Persiapan materi, yakni guru menyiapkan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang akan dibahas pada setiap pertemuan dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran dikelas karena mempunyai pedoman atau panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya dalam membentuk Akhlak siswa. Akan tetapi di masa pandemi COVID 19 seperti saat ini Guru tidak mengajarkan pelajaran mereka secara langsung, tetapi dengan melalui sistem Online atau Daring yakni dengan melalui media HP ataupun Laptop sebagai media pembelajaran para Guru di kelas, jadi untuk kegiatan belajar , mengajar ini hanya Guru yang berada di sekolah masuk kelas seperti biasa tetapi para peserta didik berada di rumah masing masing. Hal ini diterapkan oleh pemerintah selama masa Pandemi COVID 19 ada dan terus diterapkan sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan (hasil wawancara 10 September 2020)

Meski melalui media Daring Guru maupun peserta didik tetap melakukan pembelajaran sebagai mana biasa, tetap berdisiplin, tetap mengikuti aturan pembelajaran seperti dikelas, belajar sesuai dengan jam sekolah. Guru pun juga mempersiapkan materi materi pelajaran seperti RPP yang nantinya menjadi bahan pelajaran ke Peserta didik

Persiapan media dan sumber ajar. Guru biasanya menyiapkan media dan sumber ajar yang dibutuhkan seperti buku paket, al-Qur'an dan terjemahan Perencanaan yang dilakukan guru yakni, Silabus. Sekolah tidak menyusun silabus sendiri, melainkan sudah dikembangkan di tingkat nasional. Guru tinggal mengembangkan di RPP. data silabus terdapat kompetensi dasar dan indicator yang harus dicapai (hasil wawancara, 10 September 2020)

- b. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh pada tanggal 10 September 2020 bahwa Penyusunan RPP, RPP yang disusun guru meliputi:
- 1) identitas sekolah, mata pelajaran, semester/kelas, materi pokok, dan alokasi waktu
 - 2) Kompetensi dasar dan indikator
 - 3) Tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan aspek yang diperlukan dan dikembangkan
 - 4) Materi pembelajaran (rincian materi pokok)
 - 5) Metode dan strategi pembelajaran
 - 6) Media, alat dan sumber pembelajaran
 - 7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan scientific yaitu mengamati, menanya mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.(hasil wawancara 10 September 2020)
- c. Penilaian, dalam RPP ini guru menggunakan penilaian tes dan non tes, penilaian lisan, pengamatan. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Agama Islam pada tanggal 10 September 2020 bahwasanya persiapan proses pembelajaran Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, dimana penyusunan pendahuluan dalam RPP ini sudah dibuatkan dari Dinas Provinsi Jawa Tengah yang Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 10 September 2020, peserta didik di SMA Negeri 1 Bringin pada dasarnya telah memiliki mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang ada di sekolah dengan baik, dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang terintergrasi dengan pembelajaran Ahlak serta

selalu menghormati orang Tua, Guru disekolah beserta para Staffny maupun orang yang lebih tua. Selalu Mengamalkan ajaran ajaran Al Qur'an atau hadits mengenai pembelajaran ahklak dan diterapkannya dalam kehidupan sehari hari

b) Akhlak Siswa kelas XI di SMA N 1 Bringin Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembentukan akhlak kepada siswa di setiap sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil masih dalam proses pembentukan akhlak dan yang masih perlu bimbingan dari orangtua, guru dan orang disekitarnya (orang dewasa). Pembentukan akhlak pada anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua ketika di rumah, akan tetapi tanggung jawab pembentukan akhlak itu menjadi tanggung jawab para Guru di sekolah ketika anak anak tersebut disekolahkan oleh orang tuanya di sekolah pilihan mereka masing masing.

Guru PAI pada tanggal, 8 September 2020, bahwasanya :“Upaya kami untuk membentuk akhlak siswa dengan mengajarkan berbagai bentuk akhlak pada mereka, dan akhlak itu ada beberapa macam, Pembentukan Akhlak yang pertama yakni akhlak kepada Allah, dan yang paling utama Yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada diri sendiri setelah itu kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa. Selain dari itu para siswa juga diajari untuk sopan santun, jujur, dan malu.” (hasil wawancara, 8 September 2020)

Adapun macam-macam akhlak yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- a. Akhlak Kepada Allah
- b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

- c. Akhlak Kepada Orang Tua
 - d. Akhlak Kepada Guru
 - e. Akhlak Kepada Teman
 - f. Akhlak Sopan santun
 - g. Akhlak jujur
 - h. Akhlak malu
- c) Dampak Kebijakan Kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bringin tahun ajaran 2019/2020**

Dampak Kebijakan Kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru dalam membentuk akhlak siswa ini dapat dilihat dari proses pembelajaran sehari-hari yang ada pada kurikulum 2013. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Nadhir selaku Guru PAI dampak kebijakan kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa kelas XI di SMA Negeri, berikut hasil wawancaranya: “Dampak Kebijakan Kurikulum 2013 ini untuk Guru PAI agar peserta didik dapat lebih memahami tentang pengertian pendidikan agama islam (PAI). Pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang peserta didik agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup didunia. Sedangkan akhlak adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi’at, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan khaliq atau dengan sesama makhluk.” (hasil wawancara, 7 September 2020)

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Endardiyono selaku waka kurikulum SMA N 1 Bringin, beliau mengatakan : “Perubahan kurikulum dari kurikulum sebelum khususnya kurikulum 2013 yang dipakai saat ini dampaknya diharapkan bisa melahirkan pendidikan yang baik, tenaga pengajar yang baik, dan peserta didik yang baik yang bermanfaat juga, semoga dampaknya ya sesuai dengan harapan para Guru

Mapel masing masing. Agar peserta didik mampu lebih banyak aktif dalam praktik belajar khususnya pelajaran PAI.” (hasil wawancara 7 September 2020)

Pernyataan diatas, dapat dikuatkan lagi melalui hasil wawancara dengan Ibu Tantri Ambarsari selaku Kepala Sekolah SMA N I Bringin untuk mengetahui Dampak kebijakan Kurikulum 2013 dari pemerintah dan pentingnya pembelajaran PAI terutama pada pembentukan akhlak siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak kebijakan kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan peran tenaga pendidik khususnya Guru PAI yang mana Guru PAI ini berperan untuk menanamkan nilai nilai keagamaan islam dan membentuk akhlak para peserta didik, Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Khususnya di SMA N 1 Bringin ini sangat penting, karena bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dan terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaan, berbangsa dan bernegara” (hasil wawancara, 3 September 2020)

Dari hasil Observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah SMA N 1 Bringin, waka kurikulum dan Guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa Dampak kebijakan Kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru PAI yaitu dapat menjadikan para peserta didik menjadi siswa yang bermanfaat untuk masyarakat menjadikan manusia yang beriman berakhlak mulia dan terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan. sesuai dengan harapan Guru mereka. Seorang Guru PAI juga harus memiliki berbagai macam cara metode untuk membentuk Akhlak yang baik kepada para peserta didik. Berikut ini adalah berbagai macam cara metode yang diterapkan oleh Guru PAI dalam membentuk akhlak pada siswa di SMA N 1 Bringin:

1. Metode Contoh dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan guru PAI adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa adalah tugas guru pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Indana Maslahatur Rifqoh beliau mengatakan: “Bahwa Guru PAI adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan aqidah maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia”(hasil wawancara 8 September 2020)

Dan untuk mencapai hasil yang sempurna dalam pembentukan akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru. Sesuai dengan yang diungkapkan Oleh Bapak Ahmad Nadhir selaku Guru PAI beliau mengatakan:“Pembentukan akhlak pada siswa dapat dilakukan dari keseharian beliau sebagai guru PAI. Dalam membentuk akhlak pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut.” (hasil wawancara 8 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua guru PAI menerapkan metode contoh dan kelas maupun di lingkungan sekolah SMA N 1 Bringin.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru PAI untuk membentuk akhlak yang mulia pada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan para guru PAI dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana Ibu Indana Maslahatu rifqoh mengatakan bahwa “Dalam materi pembelajaran yang beliau

bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca surat pendek dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran dan hamdalah sesudah selesai pelajaran. hal ini dilakukan agar siswa senantiasa mengingat Allah dalam setiap apa yang ia kerjakan.. (hasil wawancara, 14 September 2020)

Kemudian Bapak AhmadNadhir selaku Guru PAI juga mengatakan bahwa “Metode pembiasaan ini selalu saya terapkan kepada para peserta didik untuk membiasakan tertib sebelum memulai pembelajaran. Karena sesuatu yang dimulai dengan aman, tentram dan damai akan lebih baik, berbeda halnya dengan sesuatu yang dikerjakan dengan tergesa-gesa”. (hasil wawancara, tanggal 14 September 2020)

Metode pembiasaan ini juga diterapkan dilingkungan SMA N 1 Bringin Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjama’ah, shalat ashar berjama’ah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, menyapa satpam ketika masuk lingkungan sekolah, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru. Hal ini selalu diterapkan sebelum masa pandemi COVID 19 disekolah. Siswi MIPA kelas XI bahwa : “Biasanya kami disekolah melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah semua kelas ikut, tapi kami bergantian sholatnya dikarenakan tempatnya belum begitu cukup untuk semua siswa/siswi masuk ke masjid kegiatan sholat berjama’ah di SMA berjalan seperti biasa sebelum masa Pandemi COVID 19 di sekolah.” (hasil wawancara, 9 September 2020)

Kemudian hasil wawancara dengan Atika Nurul Azkia MIPA kelas XI mengatakan bahwa : “Sebelum pandemi Covid 19 di SMA pada waktu masuk sholat dzuhur kami selalu sholat berjama’ah di masjid, dan apabila bertemu dengan Guru dilingkungan sekolah saya menyapa dengan salam” (hasil

wawancara, 9 September 2020)

3. Metode Arah, Bimbingan atau Nasehat

Metode ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran, saat melakukan apel pagi dan saat kegiatan penurunan bendera. Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh. pada 14 September 2020 bahwasanya: “jika kami menemukan siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik kami akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan. Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus-menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membentuk akhlak siswa. Karena hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.”

Dasarnya telah memiliki Akhlak yang baik seperti sopan santun, jujur, dan malu. hal ini dapat dilihat peneliti dari sopan santun para peserta didik dihadapan para guru ataupun orang tua yang ada dilingkungan sekolah seperti Saff sekolah dan penjaga sekolah. Penampilan maupun cara berpakaian rapi ketika berada dilingkungan sekolah. selalu senyum dan menyapa kepada siapa saja yang lewat berpas pasan di lingkungan sekolah. Meski hanya beberapa siswa kelas XI yang masuk sekolah pada hari itu karena masih adanya pandemi COVID 19 tetapi peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa di SMA N 1 Bringin memiliki Akhlak yang baik, meski masih ada beberapa siswa yang belum

memiliki akhlak yang baik karena para peserta didik masih dalam proses tahap pembelajaran dan tahap pembentukan akhlak, hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh selaku Guru PAI beliau mengatakan bahwa :“In Sya Allah untuk Akhlak anak anak kelas XI ya macam macam ya semuanya sedang proses belajar, ada yang baik dan ada yang belum baik. Dan itu wajar, faktor untuk siswa yang belum baik akhlaknya bisa semua mempengaruhi. Karena usia mereka secara pubertas yang sedang banyak gejala, jadi rentan dengan kenakalan remaja.” (hasil wawancara 7 September 2020)

Dengan penerapan metode seperti yang dilakukan oleh para guru PAI diatas, harapan guru supaya para peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik, dan mengambil contoh-contoh yang baik, seperti yang telah di contohkan oleh para guru mereka.

d) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru PAI dalam membentuk Akhlak siswa kelas XI di SMA N 1 Bringin tahun 2019/2020

di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada keberhasilan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa tidak terlepas dari yang namanya kendala ataupun hambatan. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru PAI antara lain:

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kendala atau hambatan- hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran di SMA N 1 Bringin seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Nadhir selaku guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya : “kendala yang kami hadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu sarana dan prasarana yang kurang mendukung, baik berupa media pembelajaran sampai buku pegangan guru maupun buku

pegangan siswa yang belum tersedia.” Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Indana Maslahatur Rifqoh, selaku guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya :“hambatan yang kami alami para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu, masih susah nya kami melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi belajar siswa, dikarenakan buku paket belum tersedia, apalagi sekarang mengajar masih menggunakan media daring saat ini yang diberlakukan selama masa pandemi COVID 19, hal ini yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013”

Dan hal yang sama disampaikan oleh Bapak M. Abdul Ulya selaku guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya:“hambatan yang saya alami saat ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni buku pegangan guru maupun buku paket siswa belum ada hal ini yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang baik.”

b. Proses penilaian :

Adapun kendala yang dihadapi oleh para guru dalam proses penilaian kurikulum 2013 seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Ahmad Nadhir selaku Guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya : “dalam hal penilaian kurikulum 2013 yang kami temui dalam proses penilaian yang menjadi hambatan kami adalah banyaknya aspek yang harus dinilai yaitu, penilaian, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.”Hal yang sama disampaikan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya :“penilaian pada kurikulum 2013 ini lebih rumit dari kurikulum sebelumnya, mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Hal yang sama juga disampaikan Bapak M. Abdul Ulya pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya :“dalam proses penilaian kurikulum 2013, guru sangat dibaratkan dalam melakukan penilaian

karna sangat banyak dan juga jumlah siswa yang banyak sehingga menghambat dalam proses penilaian”

c. Pergaulan mempengaruhi pembentukan akhlak siswa

Adapun kendala yang dapat menghambat pembentukan akhlak siswa disamping pelaksanaan Kurikulum 2013 dan penilaian kurikulum 2013 yakni pergaulan. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nadhir selaku guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya:“pergaulan antar sesama teman sangatlah mempengaruhi pembentukan akhlak siswa, jika sejak dini para siswa didik oleh orang tuanya dengan baik maka anak tersebut akan terbentuk akhlak yang baik, tetapi jika para siswa tidak didik dengan baik oleh orang tuanya maka akhlaknya pun tidak terbentuk dengan baik”

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Indana Maslahatur Rifqoh, pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya :“pergaulan antar sesama sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak, meski di sekolah kami para guru mendidik secara baik dan memberikan contoh yang baik, ketika diluar sekolah siswa bergaul dengan orang yang kurang tepat maka hal itu sangat menghambat pembentukan akhlak bagi siswa”

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak M. Abdul Ulya pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya:

“kurangnya hati hati dalam memilih teman sangat menghambat pembentukan akhlak siswa, meski sebagian ada beberapa siswa yang kurang baik di sekolah, kami para guru akan tetap mendidik dengan baik dan tidak membeda bedakan satu sama lain karna didalam sekolah merupakan tanggung jawab kami, dan apabila sudah berada diluar sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan siswa tersebut.”

2. Pembahasan

- a. Analisis pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bringin Kec. Bringin Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Lismina, 2018: 2)

SMA Negeri 1 Bringin sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Adapun kurikulum yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Bringin sudah efektif mulai Tahun Ajaran 2016/2017 dan sampai sekarang, kurikulum yang di gunakan SMA Negeri 1 Bringin adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb. sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. (Sumatupang, Halim, Simanjuntak, Purnama M., Sinaga, Lastamana, Aristo Hardinata, 2019: 65)

Kurikulum yang digunakan di SMA N I Bringin adalah Kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini diterapkan di kelas X, dan XI. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* , yang meliputi empat aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku, serta pembentukan karakter.

Adapun Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 1 Bringin sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yakni: Tujuan Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Kemendikbud tertuang pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah) yang menjelaskan bahwa:

“Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” (Yunus Hamzah, Alam Vanni Hedy: 2015: 2)

Dengan harapan dan tujuan agar Guru dapat memmbentuk karakter peserta didik yang memiliki akhlak terpuji bagi setiap peserta didik, guna menciptakan suasana yang harmonis.

Guru di SMA N I Bringin sebelum mengajar menyiapkan administrasi dan bahan ajar atau RPP terlebih dahulu di awal awal semester, dan pembuatan administrasi akan di cek kepala sekolah sebelum masuk dalam pembelajaran. Hal ini bisa dinyatakan bahwa guru SMA N I Bringin sudah melaksanakan kurikulum 2013 sesuai ketetapan pemerintah.

Selain menggunakan kurikulum 2013 untuk membentuk akhlak para peserta didik, SMA N 1 Bringin juga menerapkan sistem *full day school* “SMA Negeri 1 Bringin menerapkan sistem *full day school* dimulai pada tahun ajaran 2017/2018. Sistem *full day school* sudah berjalan hampir 3 tahun, *full day school* dilihat dari waktu dimulai pukul 07. 00 sampai dengan pukul 15. 30 untuk hari senin sampai kamis. Untuk hari jum’at siswa pulang jam 14.00 sedangkan hari sabtu libur jadi sekolah hanya

lima hari.

b. Analisis Akhlak Siswa kelas XI di SMAN 1 Bringin Kec. Bringin Kab.Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata Akhlak berasal dari kata *khalaqa (bahasa Arab)*, menurut pendekatan etimologi, pendekatan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufrodnya “khuluqun”, yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.(Zubaedi, 2013: 65)

Proses bimbingan dan penyuluhan Akhlak yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA N 1 Bringin kepada para siswa Kelas XI sesuai dengan hasil yang diharapkan peneliti, bimbingan dan penyuluhan akhlak ini merupakan proses yang dilakukan untuk membentuk akhlak para siswa baik secara individu dan kelompok dalam arti yang luas berdasarkan Al-Quran yang didalamnya mengandung ajaran bimbingan ke arah perbaikan. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan Guru PAI dalam pembentukan Akhlak siswa melalui bimbingan dan penyuluhan ini adalah:

- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati para siswa.
- 2) Mendidik para siswa untuk taat menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.
- 3) Membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- 4) Mengajarkan para siswa untuk mengetahui hukuman-hukuman agama serta mengamalkannya.
- 5) Memberikan teladan atau contoh yang baik, pengajaran serta nesehat.

Siswa kelas XI di SMAN 1 Bringin dinyatakan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan macamnya, Akhlak yang pertama yakni akhlak kepada Allah, dan sesuai penelitian yang dilakukan siswa selalu melakukan ibadah. Setelah akhlak kepada Allah akhlak kepada diri sendiri dan kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dalam hal ini siswa memiliki ahlak sopan santun, jujur, dan sabar. Menerima keadaan dengan penuh Ikhlas, tidak berkeluh kesah dalam keadaan apapun, dan selalu bersyukur atas segala

nikmat dan rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dari hasil Observasi bahwa para siswa kelas XI telah menerapkan sitem 5S yang telah diterapkan oleh SMA N 1 Bringin yaitu: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun.

- c. Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum 2013 Pada Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Bringin Kec. Bringin Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bringin sudah berjalan dengan sangat baik meski ada beberapa hambatan dalam penerapannya. Para guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam membina maupun membentuk akhlak siswa kelas XI di SMAN 1 Bringin. Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru PAI yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa untuk berbuat kebaikan. didalam kurikulum 2103 ini memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimipin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Selain itu, guru PAI juga melakukan berbagai metode agar pembinaan akhlak terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Adapun metode yang paling sering dilakukan guru PAI yaitu metode contoh atau teladan. Hal ini ditunjukkan oleh guru PAI dari keseharian mereka sebagai guru.

Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang

meliputi bertindak sesuai dengan norma religious,(sabar, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru PAI, juga melakukan berbagai metode. Maka siswa juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh SMAN 1 Bringin. selain itu, para siswa juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil. Adapun akhlak yang wajib dimiliki seorang siswa Akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang tua, guru, teman, sopan santun, Akhlak jujur, Akhlak malu.

Dalam suatu lembaga pasti memiliki tujuan dan keinginan yang ingin dicapai, dari hal ini dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pasti akan mendapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak. Berikut penulis akan memaparkan sedikit mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak siswa

a. Sarana prasarana

Sarana prasaran merupakan bagian pendidikan yang penting, guna menunjang keberhasilan pendidikan

b. Guru

Dalam proses belajar mengajar harus dikembangkan sikap dan kemampuan yang professional, karena guru penentu hasil pembelajaran siswa

c. Siswa

Siswa dapat menjadi penghambat karena bedanya kemampuan dan pemikiran siswa.

A. Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam dampak kebijakan Kurikulum 2013

pada keberhasilan Guru PAI dalam membentuk ahklak siswa di SMA Negeri 1 Bringin adalah :

1. Penerapan kurikulum 2013 yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Bringin sudah berjalan secara efektif dan membuahkan hasil yang baik sesuai dengan harapan para guru. Kurikulum merupakan kunci utama dalam pelaksanaan program pendidikan, juga menjadi pedoman bagi para guru di SMA N 1 Bringin. kurikulum 2013 yang telah dibuat pemerintah yakni lebih mengedepankan pada pembentukan karakter terhadap ahklak siswa agar para siswa di SMA N 1 bringin khususnya kelas XI terbentuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang terintergrasi dengan pembelajaran akhlak serta selalu menghormati orang lain.
2. Mengenai akhlak para siswa kelas XI di SMA N 1 Bringin, dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa Kelas XI di SMA N 1 Bringin sudah tergolong cukup baik. Dari hasil wawancara sebelum adanya pandemi Covid 19 para siswa selalu melakukan shalat lima waktu di sekolah , hormat kepada kedua orang tua, guru, staff sekolah dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, membuang sampah pada tempatnya. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang kurang baik dikarenakan para siswa masih dalam proses pembentukan akhlak.
3. Dampak kebijakan kurikulum 2013 pada keberhasilan guru PAI dalam membentuk ahklak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bringin yaitu akhlak dan karakter para siswa khususnya kelas XI semakin meningkat, adapun karakternya adalah sopan santun, jujur, dan malu. hal ini dapat dilihat peneliti ketika melakukan observasi di sekolah akhlak para siswa di SMA menunjukkan perilaku sopan santun dihadapan para guru

ataupun Saff sekolah dan penjaga sekolah. Serta harapan para guru PAI agar para siswa dapat menumbuh kembangkan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Demikian yang dapat penulis paparkan, semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekaligus dapat memberikan motivasi kepada pendidik dan orang tua untuk bersama-sama lebih meningkatkan kesadaran akan mendidik anak anaknya untuk selalu menjaga budaya etika sopan santun. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penelitian dan penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2016, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Brainly. *Tugas*. Melalui <https://brainly.co.id/3/2020/tugas.html>, diakses pada 9 Maret 2020
- Daradjat, Zakiah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Dunia Pendidikan. *Kompetensi Guru Menurut UU No 14 Tahun 2005*. Melalui <http://duniapendidikanfisekt08.blogspot.com/3/2020/kompetensi-guru-menurut-uu-no-142005.html>, diakses 10 Maret 2020
- Hanafi, Halid, Adu La, Zainuddin, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ngaglik Selman: CV. Budi Utama
- Harnani, Yessi, Rasyid, Zulmeliza, 2015, *Statistik Dasar Kesehatan*, Ngaglik, Sleman: CV. Budi Utama
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Bandung : PT. Rosda Karya
- Jejak Pendidikan. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum*. Melalui <http://www.jejakpendidikan.com/3/2020/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-2013.html>, diakses 7 Maret 2020

- Liputan6. *Tujuan Kurikulum 2013 dibalik Pro dan Kontra*. melalui [/https//www.liputan6.com//3/2020/tujuan-kurikulum-2013-di-balik-pro-kontra-penerapannya.html](https://www.liputan6.com//3/2020/tujuan-kurikulum-2013-di-balik-pro-kontra-penerapannya.html), diakses 11 Maret 2020
- Lismina, 2018, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan perguruan Tinggi*, Jawa Timur :Uwais Inspirasi Indonesia
- Ludo Buan, Yohana Afliani, 2020, *Guru dan pendidikan Karakter*, Indramayu Jawa barat : CV. Adanu Abimata
- Machali, Imam, Hidayat, Ara, 2018, *The Hanbook Of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Arif, 2018, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Nazir, Moh., 2017, *Metode Penelitian*, Ciawi-Bogor : Ghalia Indonesia
- Pembinaan *Akhlak*. Melalui <http://tugasakhiramik.blogspot.com/03/2020/pembinaan-akhlak.html>,diakses 9 Maret 2020 pukul 21.00 WIB
- Pendidikan,Ilmu,2007, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama
- Siyoto, Sandu, Sodik, Ali, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian: Karanganyar*, Sleman: Literasi Media Publishing
- Sumber dalam islam. *Kedudukan Guru Dalam Islam*.melalui, <https://dalamislam.com/kedudukan-guru-di-dalam-islam,html>, diakses 9 Maret 2020, pukul 22.00).
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wardan, Khusnul, 2019, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : CV. Budi Utama wawasan pengajaran, pengertian kelebihan dan kekurangan<https://pengertian-kelebihan-dan-kekurangan.blogspot.com/2017/12/html> diakses 18 Maret 2021
- Wikipedia, *Penelitian Kualitatif* melalui [/http://wikipediaorg.com/03/2021/ Penelitian Kualitatif html](http://wikipediaorg.com/03/2021/Penelitian-Kualitatif.html), diakses 18 Maret 2021

Wikipedia. *Kurikulum 2013*. melalui [https://id.wikipedia.com/03/2020/Kurikulum 2013. html](https://id.wikipedia.com/03/2020/Kurikulum%202013.html), diakses pada 11 Maret 2020

Zubaedi, 2013, *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group